

---

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT ERAJAYA SWASEMBADA TBK TAHUN 2017-2021

Khenvin Hanjaya Tjindra<sup>1</sup>, Syarifah Yustin Ekasari<sup>2</sup>, Galih Putranto<sup>3</sup>, Rully Arestha<sup>4</sup>  
Elita Darmasari<sup>5</sup>,

<sup>1</sup>STIE Mulia Singkawang, Indonesia

khenvintjindra@gmail.com

<sup>2</sup>STIE Mulia Singkawang

<sup>3</sup>STIE Mulia Singkawang

<sup>4</sup>STIE Mulia Singkawang

<sup>5</sup>STIE Mulia Singkawang

---

### ABSTRACT

*Penelitian ini diadakan dengan maksud untuk menelaah kinerja keuangan pada PT Erajaya Swasembada Tbk dengan memakai analisis rasio keuangan, di antaranya rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas periode 2017-2021. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui studi dokumen atau teks yang bersifat sekunder. Teknik analisis data yang dilaksanakan dengan mengaplikasikan rasio likuiditas termasuk CR dan QR, rasio solvabilitas termasuk DAR dan DER, rasio aktivitas termasuk ITO dan TATO, serta rasio profitabilitas termasuk ROA dan ROE.*

*Hasil penelitian mengindikasikan bahwa PT Erajaya Swasembada Tbk tahun 2017-2021 menandakan kinerja yang kurang baik berlandaskan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, sementara pada rasio aktivitas menunjukkan kinerja keuangan yang sangat baik. Sehingga, secara keseluruhan bisa diinterpretasikan bahwa kinerja keuangan PT Erajaya Swasembada Tbk tahun 2017-2021 dianggap kurang baik. Oleh karena itu, sebaiknya perusahaan dapat meningkatkan aset sangat lancarnya dan mengelolanya dengan lebih baik agar perusahaan dapat menunaikan liabilitas lancarnya dengan memakai aktiva sangat lancarnya, menambah modal dan aset dengan jumlah tambahan pinjaman agar dapat meminimalisir risiko keuangan dan perusahaan juga harus menurunkan beban operasionalnya agar dapat lebih baik dalam menghasilkan laba.*

**Kata kunci**—Analisis Rasio Keuangan ; Rasio Keuangan.

*The research was conducted with the aim of examining the financial performance of PT Erajaya Swasembada Tbk using financial ratio analysis, including liquidity, solvency, activity, and profitability ratios for the period 2017-2021. This study employs a descriptive quantitative approach, with data collection techniques through document or text studies of a secondary nature. The data analysis technique involves applying liquidity ratios such as CR and QR, solvency ratios such as DAR and DER, activity ratios such as ITO and TATO, and profitability ratios such as ROA and ROE. The research results indicate that PT Erajaya Swasembada Tbk's performance from 2017-2021 was subpar based on liquidity, solvency, and profitability ratios, while the activity ratio showed excellent financial performance. Thus, it can be interpreted that overall, PT Erajaya Swasembada Tbk's financial performance from 2017-2021 is considered to be less than satisfactory. Therefore, the company should enhance its very liquid assets and manage them better so that it can meet its current liabilities using its very liquid assets, increase capital and assets with the addition of loans to minimize financial risk, and also reduce operational expenses to improve profitability.*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam dua tahun terakhir, perekonomian dunia bahkan Indonesia mengalami ketidakpastian ekonomi dengan adanya guncangan dari *unprecedented global crisis* pandemi Covid-19 yang berakibat adanya pembatasan mobilitas masyarakat sehingga berdampak pada penurunan aktivitas ekonomi pada multisektor. Dengan adanya kondisi tersebut, perusahaan dituntut untuk dapat tetap berjalan, berkembang dan mencapai tujuannya. Oleh sebab itu, salah satu unsur esensial dalam perkembangan serta kelangsungan operasional entitas dan sebagai faktor yang dipertimbangkan ketika proses pengambilan keputusan adalah kinerja keuangan.

Kinerja keuangan menggambarkan tingkat pencapaian suatu entitas atas beraneka macam kegiatan yang sudah dijalani selama periode waktu tertentu. Oleh karena itu, kinerja keuangan bisa dikatakan sebagai suatu analisis yang dapat digunakan untuk membantu menilai tingkat pencapaian suatu entitas dalam menjalankan aktivitas keuangan dengan menggunakan prinsip-prinsip keuangan secara benar dan baik selama periode waktu tertentu. Untuk mengetahui aktivitas finansial perusahaan, maka alat yang efektif untuk mengkomunikasikan kondisi finansial suatu entitas terhadap pihak-pihak yang berpautan, baik eksternal ataupun intern adalah laporan keuangan.

Laporan finansial ialah produk final dari mekanisme dalam mencatat dan mengklasifikasikan bukti transaksi usaha dari akuntan yang di mana untuk menyajikan informasi mengenai peristiwa ekonomi atau transaksi usaha yang berlangsung dalam suatu organisasi atau perusahaan dalam periode waktu tertentu kepada pihak-pihak berkepentingan. Transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi tersebut diwujudkan dalam bentuk angka-angka, dan makna angka-angka tersebut akan menjadi lebih bermanfaat ketika angka-angka tersebut dibandingkan satu sama lain sehingga dapat dipakai untuk mengukur kondisi finansial dan kinerja organisasi atau entitas.

Laporan keuangan bertekad untuk membagikan informasi tentang kedudukan finansial, peforma keuangan dan transformasi posisi finansial perseroan yang bernilai bagi pihak-pihak yang berpautan, baik intern ataupun eksternal dalam pembuatan keputusan. Oleh sebab itu, dibutuhkan metode analisis yang baik dan tepat.

Terdapat berbagai metode dalam menganalisis laporan keuangan suatu perseroan, dengan salah satunya yang kerap dipakai yakni rasio keuangan. Rasio keuangan ialah perhitungan rasio yang dapat menggambarkan serta memberi jawaban terhadap indikasi-indikasi yang ketara pada suatu laporan finansial. Beberapa jenis rasio keuangan yang umum dipakai saat menelaah kinerja keuangan entitas meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Untuk dapat mengimplementasikan teknik tersebut, maka perlunya dilakukan analisis rasio keuangan pada entitas yang bersangkutan sehingga dapat menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Perusahaan perseroan terbuka Erajaya Swasembada adalah salah satu entitas perniagaan eceran yang beroperasi di sektor distribusi peranti telekomunikasi seperti ponsel, voucher telepon, *Subscriber Identity Module* atau kartu SIM, aksesoris, perangkat komputer serta elektronik lainnya. PT Erajaya Swasembada Tbk juga dikenal sebagai entitas yang paling kredibel dalam bisnisnya di Indonesia serta memiliki pangsa pasar yang luas serta jaringan mitra yang besar.

Tahun 2021 menjadi tahun kedua bagi PT Erjaya Swasembada Tbk dalam menghadapi situasi pandemi yang tidak pernah berlangsung sebelumnya. Kondisi ini menggerakkan perseroan untuk lebih keras lagi dalam berinovasi agar aktivitas operasional bisnis dapat tetap beroperasi dengan baik. Namun, kinerja keuangan PT Erajaya Swasembada Tbk belum bisa dinyatakan baik karena laba yang dihasilkan perseroan masih mengalami fluktuasi dan perubahan setiap tahunnya. Dengan demikian, diperlukan analisis kinerja keuangan untuk dapat menggambarkan kondisi keuangan yang sedang dialami PT Erajaya Swasembada Tbk.

Berlandaskan penjabaran di atas, maka peneliti terpaut untuk mengadakan penelitian tentang “Analisis Kinerja Keuangan pada PT Erajaya Swasembada Tahun 2017-2021” dengan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

## 1.2 Permasalahan

Berlandaskan pemaparan pada latar belakang penelitian yang sudah dikemukakan, permasalahan pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Erajaya Swasembada Tbk selama tahun 2017-2021 dilihat pada rasio likuiditas?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT Erajaya Swasembada Tbk selama tahun 2017-2021 dilihat pada rasio solvabilitas?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT Erajaya Swasembada Tbk selama tahun 2017-2021 dilihat pada rasio aktivitas?
4. Bagaimana kinerja keuangan PT Erajaya Swasembada Tbk selama tahun 2017-2021 dilihat pada rasio profitabilitas?

## 1.3 Tujuan

Berlandaskan permasalahan yang sudah dijabarkan di atas, maskud dari penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan PT Erajaya Swasembada Tbk dalam menunaikan liabilitas lancarnya yang akan kunjung jatuh waktu dengan menggunakan rasio likuiditas, melalui rasio lancar (*current ratio*) dan rasio sangat lancar (*quick ratio*).
2. Untuk mengukur kapabilitas PT Erajaya Swasembada Tbk dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan menggunakan rasio solvabilitas, melalui rasio utang terhadap aset (*debt to asset ratio*) dan rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*).
3. Untuk menilai sejauh mana faktor produksi yang dimiliki PT Erjaya Swasembada Tbk dimanfaatkan secara efisien dengan mengaplikasikan rasio aktivitas, melalui perputaran persediaan (*inventory turnover*) dan perputaran total aset (*total assets turnover*).
4. Untuk mengukur kapabilitas PT Erajaya Swasembada Tbk dalam mendatangkan laba dengan mengaplikasikan rasio profitabilitas yang melalui hasil pengembalian atas aset (*return on assets*) dan hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*).

## 2. KAJIAN TEORI

### 2.1 Analisis Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2020: 25): “Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, penghitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.”

### 2.2 Laporan Keuangan

#### a. Definisi Laporan Keuangan

Menurut Hery (2020: 03):

“Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.”

## **b. Laporan Keuangan Berdasarkan Proses Penyajian**

Secara umum, urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah sebagai berikut:

### 1) Laporan Laba Rugi

Menurut Hery (2020: 03):

“Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode tertentu. Laporan laba rugi ini pada akhirnya memuat informasi mengenai hasil kinerja manajemen atau hasil kegiatan operasional perusahaan, yaitu laba atau rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dan keuntungan dikurangi dengan beban dan kerugian.”

### 2) Laporan Ekuitas Pemilik

Menurut Hery (2020: 03): “Laporan ekuitas pemilik (*statement of owner's equity*) adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu.”

### 3) Neraca

Menurut Hery (2020: 04): “Neraca (*balance sheet*) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan dari laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.”

### 4) Laporan Arus Kas

Menurut Hery (2020: 04):

“Laporan arus kas (*statement of cash flow*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu.”

## **2.3 Rasio Keuangan**

### **a. Definisi Rasio Keuangan**

Menurut Hery (2020: 138):

“Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada di antara laporan keuangan.”

## b. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Terdapat empat jenis rasio keuangan yang sering digunakan dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Keempat jenis rasio keuangan tersebut adalah sebagai berikut:

### 1) Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2020: 142):

“Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.” Adapun jenis-jenis rasio likuiditas yang umum digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yaitu:

#### a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Hery (2020: 152): “Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.”

#### b) Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Menurut Hery (2020: 154):

“Rasio sangat lancar atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya.”

### 2) Rasio Solvabilitas

Menurut Hery (2020: 142): “Rasio solvabilitas atau rasio struktur modal atau rasio *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.” Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas yang umum digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yaitu:

#### a) Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Menurut Hery (2020: 166): “Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.”

b) Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Menurut Hery (2020: 168): “Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.”

3) Rasio Aktivitas

Menurut Hery (2020: 143): “Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.” Adapun jenis-jenis rasio aktivitas yang umum digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dan mengoptimalkan aset yang dimilikinya, yaitu:

a) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Menurut Hery (2020: 182):

“Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual.”

b) Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Menurut Hery (2020: 186):

“Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

4) Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2020: 143): “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.” Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas yang umum digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yaitu:

a) Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Menurut Hery (2020: 193): “Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.”

b) Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Menurut Hery (2020: 194): “Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.”

### 3 METODE PENELITIAN

#### 3.1 Bentuk Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif.

Menurut Yusuf (2019: 62):

“Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan/ atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif.”

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis horisontal. Menurut Hery (2020: 115): “Analisis Horisontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari beberapa periode.”

#### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian, diperoleh dari sumber resmi PT Erajaya Swasembada Tbk yaitu dari alamat situs [www.erajaya.com](http://www.erajaya.com). Data yang dikumpulkan dalam penelitian merupakan data sekunder berupa laporan keuangan PT Erajaya Swasembada Tbk untuk periode 2017-2021 yang meliputi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Menurut Sujarweni (2014: 74): “Data sekunder adalah data yang didapatkan dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya.”

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumen atau teks.

Menurut Sujarweni (2014: 23):

“Studi dokumen atau teks merupakan kajian dari bahan dokumenter yang tertulis bisa berupa buku teks, surat kabar, majalah, surat-surat, film, catatan harian, naskah, artikel dan sejenisnya, bahan juga dapat berasal dari pikiran seseorang yang tertuang di dalam buku atau naskah-naskah yang terpublikasikan.”

#### 3.3 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian, teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio keuangan, yang meliputi:

##### a. Rasio Likuiditas

###### 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100$$

###### 2) Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

$$\text{Rasio Sangat Lancar} = \frac{\text{Kas} + \text{Sekuritas Jangka Pendek} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100$$

##### b. Rasio Solvabilitas

###### 1) Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

###### 2) Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

$$\text{Rasio Utang terhadap Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100$$



c. Rasio Aktivitas

1) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

2) Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

d. Rasio Profitabilitas

1) Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

$$\text{Hasil Pengembalian atas Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

2) Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

$$\text{Hasil Pengembalian atas Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

e. Batas-batas Rasio Keuangan

Pada umumnya tidak ada batasan-batasan atau standar khusus dalam menganalisis rasio keuangan karena dapat bervariasi tergantung masing-masing jenis industri, namun untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis rasio keuangan dalam penelitian. Peneliti telah merangkum batasan-batasan atau standar rasio keuangan berdasarkan pendapat ahli sebagai berikut:

1) Rasio likuiditas

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Sukamulja (2019: 87): "Batasan *current ratio* yang dianggap baik adalah 1-2." Jika rasio lancar relatif rendah atau di bawah batasan dan rasio lancar yang tinggi atau melebihi batasan maka dianggap kurang baik karena rasio lancar yang relatif rendah mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja yang rendah dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan, rasio lancar yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut kurang efektif dalam manajemen kas dan persediaan.

b) Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)

Menurut Sukamulja (2019: 87): "Batasan *quick ratio* yang dianggap baik adalah 1-7." Jika rasio sangat lancar relatif rendah atau di bawah batasan dan rasio sangat lancar yang tinggi atau melebihi batasan maka dianggap kurang baik karena rasio sangat lancar yang relatif rendah mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki aset sangat lancar yang rendah dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan, rasio sangat lancar yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut kurang efektif dalam manajemen kas.

2) Rasio Solvabilitas

a) Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Menurut Hery (2020: 166): "Ketentuan umumnya adalah bahwa perusahaan memiliki *debt ratio* kurang dari 0,5." apabila rasio utang terhadap aset yang tinggi atau melebihi batasan maka dianggap kurang baik karena mengindikasikan bahwa perusahaan berisiko semakin besar kemungkinan perusahaan tidak mampu dalam melunasi utang-utangnya dengan total aset yang dimiliki. Sebaliknya rasio yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan berisiko semakin rendah kemungkinan perusahaan tidak mampu



dalam melunasi utang-utangnya dengan total aset yang dimiliki karena sebagian besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh modal.

b) Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Menurut Hery (2020: 169): “Ketentuan umumnya adalah bahwa perusahaan memiliki *debt to equity ratio* kurang dari 0,5.” Apabila rasio utang terhadap modal yang tinggi atau melebihi batasan maka dianggap kurang baik karena mengindikasikan bahwa kreditor menanggung risiko yang lebih besar pada saat perusahaan mengalami kegagalan keuangan karena semakin kecil modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Sebaliknya rasio yang rendah mengindikasikan bahwa kreditor menanggung risiko yang lebih rendah pada saat perusahaan mengalami kegagalan keuangan karena semakin besar jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang.

3) Rasio Aktivitas

a) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Menurut Sukamulja (2019: 87): “Batasan *inventory turnover* yang dianggap baik adalah 2-5 kali.” Jika perputaran persediaan relatif tinggi atau melebihi batasan maka dianggap sangat baik karena perputaran persediaan yang relatif tinggi mengindikasikan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil karena persediaan barang dagang dapat dijual dalam jangka waktu yang relatif singkat. Sebaliknya, jika perputaran persediaan yang relatif rendah atau di bawah batasan maka dianggap kurang baik karena mengindikasikan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin besar karena persediaan barang dagang tidak dapat dijual dalam jangka waktu yang relatif singkat sehingga semakin banyak persediaan barang dagang yang menumpuk digudang.

b) Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Menurut Sukamulja (2019: 87): “Batasan *total assets turnover* yang dianggap baik adalah 1-2 kali.” Jika perputaran total aset relatif rendah atau di bawah batasan maka dianggap kurang baik karena perputaran aset yang relatif rendah mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kelebihan total aset dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan. Sebaliknya, jika perputaran total aset yang relatif tinggi atau melebihi batasan maka dianggap sangat baik karena mengindikasikan bahwa perusahaan sudah memanfaatkan total aset secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

4) Rasio Profitabilitas

a) Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Menurut Sukamulja (2019: 87): “Batasan *return on asset* yang dianggap baik adalah 0,5-0,8.” Jika hasil pengembalian atas aset relatif rendah atau di bawah batasan maka dianggap kurang baik karena mengindikasikan semakin rendah jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, jika hasil pengembalian atas aset yang relatif tinggi atau melebihi batasan maka dianggap sangat baik karena

mengindikasikan semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

b) Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Menurut Sukamulja (2019: 87): “Batasan *Return on Equity* yang dianggap baik adalah 0,5-0,8.” Jika hasil pengembalian atas ekuitas relatif rendah atau di bawah batasan maka dianggap kurang baik karena mengindikasikan semakin rendah jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, jika hasil pengembalian atas ekuitas yang relatif tinggi atau melebihi batasan maka dianggap sangat baik karena mengindikasikan semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah diuraikan di atas, berikut disajikan tabel batasan rasio-rasio keuangan yang dapat dijadikan acuan peneliti dalam menilai kinerja keuangan yang dianggap baik sebagai berikut:

**Tabel 1. Batas-batas Rasio Keuangan**

Jenis-jenis Rasio	Batasan
Rasio Likuiditas	Dalam (Persen)
Rasio Lancar ( <i>Current Ratio</i> )	100-200
Rasio Sangat Lancar ( <i>Quick Ratio</i> )	100-700
Rasio Solvabilitas	Dalam (Persen)
Rasio Utang terhadap Aset ( <i>Debt to Asset Ratio</i> )	<50
Rasio Utang terhadap Modal ( <i>Debt to Equity Ratio</i> )	<50
Rasio Aktivitas	Dalam (Kali)
Perputaran Persediaan ( <i>Inventory Turnover</i> )	2-5
Perputaran Total Aset ( <i>Total Assets Turnover</i> )	1-2
Rasio Profitabilitas	Dalam (Persen)
Hasil Pengembalian atas Aset ( <i>Return on Assets</i> )	50-80
Hasil Pengembalian atas Ekuitas ( <i>Return on Equity</i> )	50-80

Sumber: Data Olahan, 2022

## 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Analisis Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2020: 149): “Rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.” Dalam penelitian, untuk mengevaluasi kapabilitas entitas saat menunaikan liabilitas lancarnya yang hendak jatuh waktu dengan mengaplikasikan dua jenis rasio yaitu:

### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Hery (2020: 152): "Rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar." Rasio lancar dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100$$

Contoh perhitungan rasio lancar PT Erajaya Swasembada Tbk tahun 2017 sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar 2017} = \frac{6.684.618.036}{5.048.720.022} \times 100$$

$$\text{Rasio Lancar 2017} = 1,3240 \times 100$$

$$\text{Rasio Lancar 2017} = 132,40$$

Di bawah disajikan tabel perkembangan rasio lancar PT Erajaya Swasembada Tbk tahun 2017-2021.

**Tabel 2. Perkembangan Rasio Lancar  
PT Erajaya Swasembada Tbk Tahun 2017-2021**

Tahun	Aset Lancar (Ribuan Rp)	Kewajiban Lancar (Ribuan Rp)	Hasil (Persen)	Persentase Perubahan
2017	6.684.618.036	5.048.720.022	132,40	-
2018	10.053.691.913	7.740.591.920	129,88	(1,90)
2019	6.944.525.743	4.615.531.135	150,46	15,84
2020	7.546.995.255	5.142.950.705	146,74	(2,47)
2021	6.624.347.489	4.279.452.623	154,79	5,49
	Rata-rata		142,86	4,24

Sumber: Data Olahan, 2022

Pada Tabel 2 menunjukkan rasio lancar PT Erajaya Swasembada Tbk pada tahun 2017 adalah sebesar 132,40 persen, mengindikasikan bahwa per Rp1 pasiva lancar ditanggung oleh Rp1,32 aktiva lancar. Rasio lancar pada tahun 2018 sebesar 129,88 persen, mengindikasikan bahwa per Rp1 pasiva lancar ditanggung oleh Rp1,29 aktiva lancar. Rasio lancar pada tahun 2019 sebesar 150,46 persen, mengindikasikan bahwa per Rp1 pasiva lancar ditanggung oleh Rp1,50 aktiva lancar. Rasio lancar pada tahun 2020 sebesar 146,74 persen, mengindikasikan bahwa per Rp1 pasiva lancar ditanggung oleh Rp1,46 aktiva lancar. Rasio lancar pada tahun 2021 sebesar 154,79 persen, mengindikasikan bahwa per Rp1 pasiva lancar ditanggung oleh Rp1,54 aktiva lancar. Secara keseluruhan terlihat bahwa rasio lancar tahun 2021 lebih baik dari pada rasio lancar tahun 2017-2020.

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa rasio lancar PT Erajaya Swasembada Tbk tahun 2017-2021 berkisar pada 129,88-154,79 persen, artinya PT Erajaya Swasembada Tbk memiliki nilai aset lancar yang melampaui nilai kewajiban lancar. Secara keseluruhan terlihat bahwa rata-rata rasio lancar pada Tabel 2 adalah sebesar 142,86 persen. Sehingga, berdasarkan batasan rasio-rasio keuangan menurut Sukamulja (2019: 87) maka, PT Erajaya Swasembada Tbk dari tahun 2017-2021 dapat dianggap bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik saat menunaikan liabilitas lancarnya yang hendak jatuh waktu.

### 2. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)

Menurut Hery (2020: 154): “Rasio sangat lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset sangat lancar (diluar persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya) yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.” Rasio sangat lancar dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Sangat Lancar} = \frac{\text{Kas} + \text{Sekuritas Jangka Pendek} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100$$

Contoh perhitungan rasio sangat lancar PT Erajaya Swasembada Tbk tahun 2017 sebagai berikut:

$$\text{Rasio Sangat Lancar 2017} = \frac{2.268.943.219}{5.048.720.022} \times 100$$

$$\text{Rasio Lancar 2017} = 0,4494 \times 100$$

$$\text{Rasio Lancar 2017} = 44,94$$

Di bawah disajikan tabel perkembangan rasio sangat lancar PT Erajaya Swasembada tahun 2017-2021.

**Tabel 3. Perkembangan Rasio Sangat Lancar PT Erajaya Swasembada Tbk Tahun 2017-2021**

Tahun	Kas + Piutang (Ribuan Rp)	Kewajiban Lancar (Ribuan Rp)	Hasil (Persen)	Persentase Perubahan
2017	2.268.943.219	5.048.720.022	44,94	-
2018	2.254.248.996	7.740.591.920	29,12	(35,20)
2019	2.199.020.867	4.615.531.135	47,64	63,60
2020	3.577.724.966	5.142.950.705	69,57	46,01
2021	1.568.077.207	4.279.452.623	36,64	(47,33)
	Rata-rata		45,58	6,77

*Sumber: Data Olahan, 2022*

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa rasio sangat lancar PT Erajaya Swasembada Tbk pada tahun 2017 adalah sebesar 44,94 persen, mengindikasikan bahwa per Rp1 pasiva lancar hanya ditanggung oleh Rp0,44 aktiva sangat lancar. Rasio sangat lancar pada tahun 2018 sebesar 29,12 persen, mengindikasikan bahwa per Rp1 pasiva lancar hanya ditanggung oleh Rp0,29 aktiva sangat lancar. Rasio sangat lancar pada tahun 2019 sebesar 47,64 persen, mengindikasikan bahwa per Rp1 pasiva lancar hanya ditanggung oleh Rp0,47 aktiva sangat lancar. Rasio sangat lancar pada tahun 2020 sebesar 69,57 persen, mengindikasikan bahwa per Rp1 pasiva lancar hanya ditanggung oleh Rp0,69 aktiva sangat lancar. Rasio sangat lancar pada tahun 2021 sebesar 36,64 persen, mengindikasikan bahwa per Rp1 pasiva lancar hanya ditanggung oleh Rp0,35 aktiva sangat lancar. Secara keseluruhan terlihat bahwa rasio sangat lancar tahun 2020 lebih baik dari pada rasio sangat lancar tahun lainnya.

Pada Tabel 3 menunjukkan rasio sangat lancar PT Erajaya Swasembada Tbk tahun 2017-2021 berkisar pada 29,12-69,57 persen, artinya PT Erajaya Swasembada Tbk memiliki nilai aset sangat lancar yang kurang dari nilai kewajiban lancar. Secara keseluruhan terlihat bahwa rata-rata rasio sangat lancar pada Tabel 3 adalah sebesar 45,58 persen. Sehingga, berdasarkan batasan rasio-rasio keuangan menurut Sukamulja (2019: 87) maka, PT Erajaya Swasembada Tbk dari tahun 2017-2021 dapat dianggap bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang kurang

baik saat menunaikan liabilitas lancarnya yang hendak jatuh waktu dengan memakai aktiva sangat lancar.

## 4.2 Analisis Rasio Solvabilitas

Menurut Hery (2020: 162): “Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.” Dalam penelitian, untuk mengevaluasi kemampuan entitas saat menunaikan liabilitas finansialnya secara keseluruhan dengan mengaplikasikan dua jenis rasio yaitu:

### 1. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Menurut Hery (2020: 166): “Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.” Rasio utang terhadap aset dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Utang terhadap Aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Contoh perhitungan rasio utang terhadap aset PT Erajaya Swasembada Tbk tahun 2017 sebagai berikut:

$$\text{Rasio Utang terhadap Aset 2017} = \frac{5.167.220.974}{8.873.875.493} \times 100$$

$$\text{Rasio Utang terhadap Aset 2017} = 0,5823 \times 100$$

$$\text{Rasio Utang terhadap Aset 2017} = 58,23$$

Di bawah disajikan tabel perkembangan rasio utang terhadap aset PT Erajaya Swasembada Tbk tahun 2017-2021.

**Tabel 4. Perkembangan Rasio Utang terhadap Aset PT Erajaya Swasembada Tbk Tahun 2017-2021**

Tahun	Total Utang (Ribuan Rp)	Total Aset (Ribuan Rp)	Hasil (Persen)	Persentase Perubahan
2017	5.167.220.974	8.873.875.493	58,23	-
2018	7.857.284.389	12.682.902.626	61,95	6,39
2019	4.768.986.646	9.747.703.198	48,92	(21,03)
2020	5.523.372.852	11.211.369.042	49,27	0,70
2021	4.909.863.586	11.372.225.256	43,17	(12,36)
	Rata-rata		52,31	(6,58)

*Sumber: Data Olahan, 2022*

Pada Tabel 4 menunjukkan rasio utang terhadap aset PT Erajaya Swasembada Tbk tahun 2017 adalah sebesar 58,23 persen yang berarti bahwa per Rp1 aktiva, Rp0,58 nya didanai oleh pasiva dan Rp0,42 nya oleh ekuitas. Rasio utang terhadap aset pada tahun 2018 adalah sebesar 61,95 persen, mengindikasikan bahwa per Rp1 aktiva, Rp0,61 nya didanai oleh pasiva dan Rp0,39 nya oleh ekuitas. Rasio utang terhadap aset pada tahun 2019 adalah sebesar 48,92 persen yang berarti bahwa per Rp1 aktiva, Rp0,48 nya didanai oleh pasiva dan Rp0,52 nya oleh ekuitas. Rasio utang terhadap aset tahun 2020 adalah sebesar 49,27 persen yang berarti bahwa per Rp1 aktiva, Rp0,49 nya didanai oleh pasiva dan Rp0,51 nya oleh ekuitas. Rasio utang terhadap aset pada tahun 2021 adalah sebesar 43,17 persen yang berarti bawah per Rp1 aktiva, Rp0,43 nya didanai oleh pasiva dan Rp0,57 nya oleh ekuitas. Secara keseluruhan terlihat bahwa

rasio utang terhadap aset tahun 2021 lebih baik dari pada rasio utang terhadap aset tahun lainnya.

Pada Tabel 4 menunjukkan rasio utang terhadap aset PT Erajaya Swasembada Tbk tahun 2019-2021 lebih baik dibanding tahun 2017-2018 karena tahun 2019-2022 memiliki nilai utang yang lebih rendah sehingga risiko bisnisnya juga lebih kecil dan lebih mengandalkan pendanaan dari modal. Secara keseluruhan terlihat bahwa rata-rata rasio utang terhadap aset pada Tabel 3.3 adalah sebesar 52,31 persen. Sehingga, berdasarkan batasan rasio-rasio keuangan menurut Hery (2020: 166) maka, PT Erajaya Swasembada Tbk dari tahun 2017-2021 dapat dianggap bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang kurang baik karena nilai utang yang cukup tinggi sehingga risiko bisnisnya juga cukup tinggi yang dimana aset perusahaan dibiayai oleh utang yang cukup tinggi dibanding modal.

## 2. Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Menurut Hery (2020: 168): "Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan." Rasio utang terhadap modal dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Utang terhadap Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100$$

Contoh perhitungan rasio utang terhadap modal PT Erajaya Swasembada Tbk tahun 2017 sebagai berikut:

$$\text{Rasio Utang terhadap Modal 2017} = \frac{5.167.220.974}{3.706.654.519} \times 100$$

$$\text{Rasio Utang terhadap Modal 2017} = 1,3940 \times 100$$

$$\text{Rasio Utang terhadap Modal 2017} = 139,40$$

Di bawah disajikan tabel perkembangan rasio utang terhadap modal PT Erajaya Swasembada Tbk tahun 2017-2021.

**Tabel 5. Perkembangan Rasio Utang terhadap Modal PT Erajaya Swasembada Tbk Tahun 2017-2021**

Tahun	Total Utang (Ribuan Rp)	Total Modal (Ribuan Rp)	Hasil (Persen)	Persentase Perubahan
2017	5.167.220.974	3.706.654.519	139,40	-
2018	7.857.284.389	4.825.618.237	162,82	16,80
2019	4.768.986.646	4.978.716.552	95,79	(41,17)
2020	5.523.372.852	5.687.996.190	97,11	1,38
2021	4.909.863.586	6.462.361.670	75,98	(21,76)
	Rata-rata		114,22	(11,19)

Sumber: Data Olahan, 2022

Pada Tabel 5 menunjukkan rasio utang terhadap modal PT Erajaya Swasembada Tbk tahun 2017 adalah sebesar 139,40 persen, mengindikasikan per Rp1 pasiva hanya ditanggung oleh Rp0,71 ekuitas. Rasio utang terhadap modal pada tahun 2018 adalah sebesar 162,82 persen, mengindikasikan per Rp1 pasiva hanya ditanggung oleh Rp0,61 ekuitas. Rasio utang terhadap modal pada tahun 2019 adalah sebesar 95,79 persen, mengindikasikan per Rp1 pasiva hanya ditanggung oleh Rp0,05 ekuitas. Rasio utang terhadap modal tahun 2020 adalah sebesar 97,11 persen, mengindikasikan per Rp1 pasiva hanya ditanggung oleh Rp0,03 ekuitas. Rasio utang terhadap modal pada tahun 2021 adalah sebesar 75,98 persen, mengindikasikan per Rp1



pasiva hanya ditanggung oleh Rp0,25 ekuitas. Secara keseluruhan terlihat bahwa rasio utang terhadap ekuitas tahun 2021 lebih baik dari pada rasio utang terhadap ekuitas tahun lainnya.

Pada Tabel 5 menunjukkan rata-rata rasio utang terhadap ekuitas PT Erajaya Swasembada Tbk tahun 2019-2021 adalah sebesar 114,22 persen. Sehingga berdasarkan batasan rasio-rasio keuangan menurut Hery (2020: 169) maka, PT Erajaya Swasembada Tbk dari tahun 2017-2021 dapat dianggap bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang kurang baik karena mengindikasikan bahwa ketika perusahaan mengalami kegagalan keuangan, kreditor akan menghadapi risiko yang lebih tinggi karena rendahnya modal pemilik yang bisa dipakai sebagai agunan utang.

#### 4.3 Analisis Rasio Aktivitas

Menurut Hery (2020: 178): “Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.” Dalam penelitian, untuk mengukur kapabilitas entitas saat menjalankan operasional sehari-harinya dengan mengaplikasikan dua jenis rasio yaitu:

##### 1. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Menurut Hery (2020: 182): “Perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan.” Perputaran persediaan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Contoh perhitungan perputaran persediaan PT Erajaya Swasembada Tbk tahun 2017 sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan 2017} = \frac{22.071.008.279}{2.795.473.782}$$

$$\text{Perputaran Persediaan 2017} = 7,90$$

Di bawah disajikan tabel perkembangan rasio perputaran persediaan PT Erajaya Swasembada Tbk tahun 2017-2021.

**Tabel 6. Perkembangan Rasio Perputaran Persediaan PT Erajaya Swasembada Tbk Tahun 2017-2021**

Tahun	Harga Pokok Penjualan (Ribuan Rp)	Rata-rata Persediaan (Ribuan Rp)	Hasil (Kali)	Persentase Perubahan
2017	22.071.008.279	2.795.473.782	7,90	-
2018	31.574.695.864	5.091.361.377	6,20	(21,45)
2019	30.095.879.138	5.243.973.341	5,74	(7,46)
2020	30.703.442.235	3.476.434.036	8,83	53,89
2021	38.661.089.888	3.595.553.046	10,75	21,75
	Rata-rata		7,88	11,68

*Sumber: Data Olahan, 2022*

Pada Tabel 6 menunjukkan perputaran persediaan PT Erajaya Swasembada Tbk dalam lima tahun terakhir. Perputaran persediaan pada tahun 2017 adalah sebanyak 7,90 kali, tahun



2018 sebanyak 6,20 kali, tahun 2019 sebanyak 5,74 kali, tahun 2020 sebanyak 8,83 kali dan tahun 2021 sebanyak 10,75 kali. Secara keseluruhan terlihat bahwa perputaran persediaan tahun 2021 lebih baik dibandingkan dengan perputaran persediaan tahun lainnya.

Pada Tabel 6 memperlihatkan rata-rata perputaran persediaan PT Erajaya Swasembada Tbk tahun 2017-2021 adalah sebanyak 7,88 kali. Sehingga berdasarkan batasan rasio-rasio keuangan menurut Sukamulja (2019: 87) maka, PT Erajaya Swasembada Tbk dari tahun 2017-2021 dapat dianggap bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang sangat baik karena mengindikasikan bahwa rendahnya *working capital* yang diinvestasikan pada *merchandise inventory* disebabkan oleh kemampuan untuk menjualnya dalam jangka waktu yang pendek.

## 2. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Menurut Hery (2020: 187): "Perputaran total aset digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset." Rasio perputaran total aset dihitung dengan mengaplikasikan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$$

Contoh perhitungan perputaran total aset PT Erajaya Swasembada Tbk tahun 2017 sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Aset 2017} = \frac{24.229.915.014}{8.149.239.949}$$

$$\text{Perputaran Total Aset 2017} = 2,97$$

Di bawah disajikan tabel perkembangan rasio perputaran total aset PT Erajaya Swasembada Tbk tahun 2017-2021.

**Tabel 7. Perkembangan Rasio Perputaran Total Aset PT Erajaya Swasembada Tbk Tahun 2017-2021**

Tahun	Penjualan (Ribuan Rp)	Rata-rata Total Aset (Ribuan Rp)	Hasil (Kali)	Persentase Perubahan
2017	24.229.915.014	8.149.239.949	2,97	-
2018	34.744.177.481	10.778.389.060	3,22	8,42
2019	32.944.902.671	11.215.302.912	2,94	(8,87)
2020	34.113.454.845	10.479.536.120	3,26	10,82
2021	43.466.976.696	11.291.797.149	3,85	18,25
	Rata-rata		3,25	7,15

Sumber: Data Olahan, 2022

Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa perputaran total aset PT Erajaya Swasembada Tbk tahun 2017 adalah sebanyak 2,97 kali, mengindikasikan bahwa per Rp1 total aktiva berperan serta dalam menghasilkan Rp2,97 penjualan. Perputaran total aset pada tahun 2018 adalah sebanyak 3,22 kali, mengindikasikan bahwa per Rp1 total aktiva berperan serta dalam menghasilkan Rp3,22 penjualan. Perputaran total aset pada tahun 2019 adalah sebanyak 2,94 kali, mengindikasikan bahwa per Rp1 total aktiva berperan serta dalam menghasilkan Rp2,94 penjualan. Perputaran total aset tahun 2020 adalah sebanyak 3,26 kali, mengindikasikan bahwa per Rp1 total aktiva berperan serta dalam menghasilkan Rp3,26 penjualan. Perputaran total aset tahun 2021 adalah sebanyak 3,85 kali, mengindikasikan bahwa per Rp1 total aktiva berperan

serta dalam menghasilkan Rp3,85 penjualan. Secara keseluruhan terlihat bahwa perputaran total aktiva tahun 2021 lebih baik dari pada perputaran total aset tahun lainnya.

Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata perputaran total harta PT Erajaya Swasembada Tbk tahun 2017-2021 adalah sebanyak 3,25 kali. Sehingga berdasarkan batasan rasio-rasio keuangan menurut Sukamulja (2019: 87) maka, PT Erajaya Swasembada Tbk dari tahun 2017-2021 dapat dianggap bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang sangat baik karena mengindikasikan bahwa perusahaan telah efektif dalam menggunakan total aktiva yang dimilikinya untuk mencapai volume penjualan yang maksimal.

#### 4.4 Analisis Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2020: 192):

“Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Dalam penelitian, untuk mengukur kapabilitas perusahaan dalam mendatangkan laba dengan memakai faktor produksi dan kemampuan yang dimilikinya dengan menggunakan dua jenis rasio yaitu:

##### 1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Menurut Hery (2020: 193): “Hasil pengembalian atas aset digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.” Hasil pengembalian atas aset dihitung dengan mengaplikasikan rumus sebagai berikut:

$$\text{Hasil Pengembalian atas Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Contoh perhitungan hasil pengembalian atas aset PT Erajaya Swasembada Tbk tahun 2017 sebagai berikut:

$$\text{Hasil Pengembalian atas Aset 2017} = \frac{348.546.021}{8.873.875.493} \times 100$$

$$\text{Hasil Pengembalian atas Aset 2017} = 0,0393 \times 100$$

$$\text{Hasil Pengembalian atas Aset 2017} = 3,93$$

Di bawah disajikan tabel perkembangan hasil pengembalian atas aset. PT Erajaya Swasembada Tbk tahun 2017-2021.

**Tabel 8. Perkembangan Hasil Pengembalian atas Aset PT Erajaya Swasembada Tbk Tahun 2017-2021**

Tahun	Laba Bersih (Ribuan Rp)	Total Aset (Ribuan Rp)	Hasil (Persen)	Persentase Perubahan
2017	348.546.021	8.873.875.493	3,93	-
2018	911.458.318	12.682.902.626	7,19	82,97
2019	316.969.705	9.747.703.198	3,25	(54,75)
2020	680.050.335	11.211.369.042	6,07	86,54
2021	1.116.238.738	11.372.225.256	9,82	61,82
	Rata-rata		6,05	44,14

Sumber: Data Olahan, 2022

Pada Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil pengembalian atas aset PT Erajaya Swasembada Tbk pada tahun 2017 adalah sebesar 3,93 persen, mengindikasikan bahwa per Rp1 total aktiva berperan serta dalam menghasilkan Rp0,03 laba bersih. Hasil pengembalian atas aset pada tahun 2018 adalah sebesar 7,19 persen, mengindikasikan bahwa per Rp1 total aktiva berperan serta dalam menghasilkan Rp0,07 laba bersih. Hasil pengembalian atas aset pada tahun 2019 adalah sebesar 3,25 persen, mengindikasikan bahwa per Rp1 total aktiva berperan serta dalam menghasilkan Rp0,03 laba bersih. Hasil pengembalian atas aset pada tahun 2020 adalah sebesar 6,07 persen, mengindikasikan bahwa per Rp1 total aktiva berperan serta dalam menghasilkan Rp0,06 laba bersih. Hasil pengembalian atas aset pada tahun 2021 adalah sebesar 9,82 persen, mengindikasikan bahwa per Rp1 total aktiva berperan serta dalam menghasilkan Rp0,09 laba bersih. Secara keseluruhan terlihat bahwa hasil pengembalian atas aktiva tahun 2021 lebih baik dari pada hasil pengembalian atas aktiva tahun lainnya.

Pada Tabel 8 menunjukkan rata-rata hasil pengembalian atas aktiva PT Erajaya Swasembada Tbk tahun 2017-2021 adalah sebanyak 6,05 persen. Sehingga berdasarkan batasan rasio-rasio keuangan menurut Sukamulja (2019: 87) maka, PT Erajaya Swasembada Tbk dari tahun 2017-2021 dapat dianggap bahwa perseroan mempunyai kinerja yang kurang baik karena mengindikasikan rendahnya pendapatan bersih yang diciptakan oleh perseroan atas setiap uang rupiah yang diinvestasikan pada total aktiva.

## 2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Menurut Hery (2020: 194): "Hasil pengembalian atas ekuitas digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas." Hasil pengembalian atas ekuitas dihitung dengan mengaplikasikan rumus sebagai berikut:

$$\text{Hasil Pengembalian atas Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Contoh perhitungan hasil pengembalian atas ekuitas PT Erajaya Swasembada Tbk tahun 2017 sebagai berikut:

$$\text{Hasil Pengembalian atas Ekuitas 2017} = \frac{348.546.021}{3.706.654.519} \times 100$$

$$\text{Hasil Pengembalian atas Ekuitas 2017} = 0,0940 \times 100$$

$$\text{Hasil Pengembalian atas Ekuitas 2017} = 9,40$$

Di bawah disajikan tabel perkembangan hasil pengembalian atas ekuitas. PT Erajaya Swasembada Tbk tahun 2017-2021.

**Tabel 9. Perkembangan Hasil Pengembalian atas Ekuitas PT Erajaya Swasembada Tbk Tahun 2017-2021**

Tahun	Laba Bersih (Ribuan Rp)	Total Ekuitas (Ribuan Rp)	Hasil (Persen)	Persentase Perubahan
2017	348.546.021	3.706.654.519	9,40	-
2018	911.458.318	4.825.618.237	18,89	100,87
2019	316.969.705	4.978.716.552	6,37	(66,29)
2020	680.050.335	5.687.996.190	11,96	87,79
2021	1.116.238.738	6.462.361.670	17,27	44,47
	Rata-rata		12,78	41,71

Sumber: Data Olahan, 2022

Pada Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil pengembalian atas ekuitas PT Erajaya Swasembada Tbk pada tahun 2017 adalah sebesar 9,40 persen yang berarti bahwa per Rp1 modal berperan serta dalam menghasilkan Rp0,09 laba bersih. Hasil pengembalian atas ekuitas pada tahun 2018 adalah sebesar 18,89 persen, mengindikasikan bahwa per Rp1 modal berperan serta dalam menghasilkan Rp0,18 laba bersih. Hasil pengembalian atas ekuitas pada tahun 2019 adalah sebesar 6,37 persen yang berarti bahwa per Rp1 modal berperan serta dalam menghasilkan Rp0,06 laba bersih. Hasil pengembalian atas ekuitas pada tahun 2020 adalah sebesar 11,96 persen yang berarti bahwa per Rp1 modal berperan serta dalam menghasilkan Rp0,11 laba bersih. Hasil pengembalian atas ekuitas pada tahun 2021 adalah sebesar 17,27 persen yang berarti bahwa per Rp1 modal berperan serta dalam menghasilkan Rp0,17 laba bersih. Secara keseluruhan terlihat bahwa hasil pengembalian atas modal tahun 2018 lebih baik dari pada hasil pengembalian atas modal tahun lainnya.

Pada Tabel 9 menunjukkan bahwa rata-rata hasil pengembalian atas modal PT Erajaya Swasembada Tbk tahun 2017-2021 adalah sebesar 12,78 persen. Sehingga berdasarkan batasan rasio-rasio keuangan menurut Sukamulja (2019: 87) maka, PT Erajaya Swasembada Tbk dari tahun 2017-2021 dapat dianggap bahwa perseroan mempunyai kinerja yang kurang baik karena mengindikasikan rendahnya penghasilan bersih yang diciptakan oleh perseroan atas setiap uang rupiah yang diinvestasikan pada modal pemilik.

## 5 KESIMPULAN

Bersumber pada hasil analisis penelitian yang sudah dilakukan, maka diperoleh konklusi sebagai berikut:

### 5.1 Rasio Likuiditas

Bersumber pada analisis rasio lancar (*current ratio*) serta rasio sangat lancar (*quick ratio*) maka dapat disimpulkan bahwa PT Erajaya Swasembada Tbk tahun 2017-2021 dianggap kurang mampu saat menunaikan liabilitas lancarnya yang hendak jatuh waktu khususnya dengan memakai aktiva sangat lancarnya. Karena rata-rata rasio sangat lancar tahun 2017-2021 sebesar 45,58 persen yang berada di bawah batasan rasio-rasio keuangan menurut Sukamulja (2019). Angka tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai tingkat aktiva sangat lancar yang relatif rendah saat menunaikan liabilitas lancarnya yang hendak jatuh waktu. Sedangkan, rata-rata rasio lancar tahun 2017-2021 sebesar 142,86 persen yang berada dalam batasan rasio-rasio keuangan menurut Sukamulja (2019). Angka tersebut mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan modal kerja yang cukup saat menunaikan liabilitas lancarnya yang hendak jatuh waktu.

### 5.2 Rasio Solvabilitas

Berdasarkan analisis rasio utang terhadap aset (*debt to assets ratio*) dan rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*) dapat dikonklusikan bahwa PT Erajaya Swasembada Tbk tahun 2017-2021 dianggap kurang mampu dalam melunasi kewajiban finansialnya secara keseluruhan. Karena rata-rata rasio utang terhadap aset tahun 2017-2021 sebesar 52,31 persen yang melebihi batasan rasio-rasio keuangan menurut Hery (2020). Angka tersebut mengindikasikan bahwa nilai utang perusahaan yang cukup tinggi sehingga risiko bisnisnya juga cukup tinggi yang disebabkan aset perusahaan dibiayai oleh utang yang cukup tinggi dibanding modal. Serta, rata-rata rasio utang terhadap ekuitas tahun 2017-2021 sebesar 114,22 persen yang juga melebihi batasan rasio-rasio keuangan menurut Hery (2020). Angka tersebut mengindikasikan bahwa kreditor berisiko lebih tinggi saat perusahaan menghadapi kegagalan keuangan, karena rendahnya ekuitas pemilik yang dapat digunakan sebagai jaminan utang.

### 5.3 Rasio Aktivitas

Berdasarkan analisis perputaran persediaan (*inventory turnover*) serta perputaran total aset (*total assets turnover*) dapat disimpulkan bahwa PT Erajaya Swasembada Tbk tahun 2017-2021 dianggap mempunyai tingkat efisiensi yang sangat baik dalam pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya. Karena rata-rata perputaran persediaan tahun 2017-2021 sebanyak 7,88 kali yang melebihi batasan rasio-rasio keuangan menurut Sukamulja (2019). Angka tersebut mengindikasikan bahwa rendahnya *working capital* yang diinvestasikan pada *merchandise inventory* disebabkan oleh kemampuan untuk menjualnya dalam jangka waktu yang pendek. Serta, rata-rata perputaran total aset tahun 2017-2021 sebanyak 3,25 kali yang juga melebihi batasan rasio-rasio keuangan menurut Sukamulja (2019). Angka tersebut mengindikasikan bahwa perseroan telah efektif dalam menggunakan total aktiva yang dimilikinya untuk mencapai volume penjualan yang maksimal.

#### 5.4 Rasio Profitabilitas

Berdasarkan analisis hasil pengembalian atas aset (*return on assets*) dan hasil pengembalian atas ekuitas (*return on equity*) dapat disimpulkan bahwa PT Erajaya Swasembada Tbk tahun 2017-2021 dianggap kurang mampu dalam menciptakan laba. Karena rata-rata hasil pengembalian atas aset tahun 2017-2021 sebesar 6,05 persen yang berada di bawah batasan rasio-rasio keuangan menurut Sukamulja (2019). Angka tersebut mengindikasikan rendahnya pendapatan bersih yang diciptakan oleh perseroan atas setiap uang rupiah yang diinvestasikan pada total aktiva. Serta, rata-rata hasil pengembalian atas ekuitas tahun 2017-2021 sebesar 12,78 persen yang juga berada di bawah batasan rasio-rasio keuangan menurut Sukamulja (2019). Angka tersebut mengindikasikan rendahnya pendapatan bersih yang diciptakan perseroan atas setiap uang rupiah yang diinvestasikan pada modal.

Berlandaskan analisis di atas maka bisa disimpulkan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan PT Erajaya Swasembada Tbk tahun 2017-2021 dianggap kurang baik. Karena perusahaan dianggap kurang mampu saat menunaikan liabilitas lancarnya yang hendak jatuh waktu khususnya dengan memakai aktiva sangat lancarnya, kurang mampu dalam melunasi kewajiban finansialnya secara keseluruhan dengan menggunakan total aktiva serta total modalnya dan kurang mampu dalam menciptakan laba dengan rupiah yang telah diinvestasikan dalam total aset dan total modal.

## 6 SARAN

Berlandaskan analisis penelitian yang usai dilaksanakan, maka peneliti mempunyai masukan sebagai berikut:

- 6.1 Diamati dari rasio sangat lancar (*quick ratio*) PT Erajaya Swasembada Tbk tahun 2017-2021 yang masih rendah, maka diharapkan perusahaan dapat meningkatkan aset sangat lancarnya dan mengelolanya dengan lebih baik agar perusahaan dapat melunasi liabilitas lancarnya yang hendak jatuh waktu dengan memakai aktiva sangat lancarnya.
- 6.2 Dilihat dari rasio solvabilitas PT Erajaya Swasembada Tbk tahun 2017-2021 yang masih tinggi, maka diharapkan bahwa perusahaan dapat menambah modal dan asetnya dengan jumlah yang lebih besar di atas jumlah tambahan pinjaman itu sendiri. Sehingga, risiko keuangan dapat diminimalisir yang timbul akibat pembayaran bunga yang signifikan.
- 6.3 Dilihat dari rasio profitabilitas PT Erajaya Swasembada Tbk tahun 2017-2021 yang masih rendah, maka diharapkan bahwa perusahaan dapat menurunkan beban operasionalnya sehingga dapat lebih baik dalam menghasilkan laba bersih.
- 6.4 Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk melibatkan lebih banyak variabel dalam penelitian, seperti rasio pasar yang terdiri dari rasio harga terhadap pendapatan (*price earnings ratio*), *price to book value* dan variabel lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hery., 2020, *Analisis Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensive Edition*, PT Grasindo, Jakarta.
- Sujarweni, V. Wiratna., 2014, *Metodologi Penelitian*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Sukamulja, Sukmawati., 2019, *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengembalian Keputusan Investasi*, Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Yusuf, A. Muri., 2019, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Ed.1, Prenadamedia Group, Jakarta.